

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
(*Elaeis guineensis jacq*) ANTARA KUD MAKARTIJAYA DESA KUMAIN DAN
KUD BANGKIT USAHA MAKMUR DESA BENCAH KESUMA KABUPATEN
ROKAN HULU**

Elisa Anggraini Harahap¹⁾, Laily Fitriana²⁾, Ikhsan Gunawan²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas pasir Pengaraian,

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email : elisaanggrainiharahap@gmail.com, fitrianalaily4@gmail.com,

ikhsanupp@gmail.com

ABSTRACT

*Oil palm (*Elaeis guineensis jack*) is the main and most superior plantation commodity in Indonesia. Plants whose natural products consist of palm kernel oil (Palm Karnel Oil or PKO) This research was carried out with the aim of finding out: 1) What is the level of income and is there a difference in the income of KUD Makarti Jaya farmers in Kumain Village, Tandun District, Rokan Hulu Regency 2) What is the level of income and is there a difference in the income of KUD Bangkit Usaha Makmur farmers in Bencah Kesuma Village, District Kabun Rokan Hulu Regency 3) What is the level of income and is there a difference in the income of KUD Makarti Jaya farmers in Kumain Village and KUD Bangkit Usaha Makmur in Bencah Kesuma Village, Rokan Hulu Regency? The type of research used is quantitative and qualitative descriptive. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive analysis to find income, one sample t test analysis and independent sample t test analysis. The sample used was 158 respondents consisting of 79 from KUD Makarti Jaya and 79 from KUD Bangkit Usaha Makmur. The results of this research are: 1) The average value of income obtained by farmers who are members of KUD Makarti Jaya is IDR 4,552,815, with a t_{hit} value on income results of 35,039 and a Sig value. (2-tailed) = 0.000, because the sig value < 0.05 then H_0 is rejected. It is said that there is no significant difference in income between the income received by farmers who are members of KUD Makarti Jaya in Kumain Village. 2) The average value of income earned by KUD Bangkit Usaha Makmur member farmers is IDR 7,432,298. t_{hit} value on income results is 1,165,192 and Sig. (2-tailed) = 0.000, because the sig value < 0.05 then H_0 is rejected. This means that there is no significant difference in income between the income received by farmers who are members of KUD Bangkit Usaha Makmur in Bencah Kesuma Village. 3) Based on the analysis of income levels between KUD Bangkit Usaha Makmur and KUD Makarti Jaya, there is a difference of 1.63, while based on the independent sample T test, there is a Sig value of 0.000, so <0.05 H_0 is rejected. There is a significant difference in income between KUD Bangkit Usaha Makmur and KUD Makarti Jaya.*

Keywords: Income Comparison, Farming Business, Palm Oil

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan merupakan sumber pendapatan nasional dan devisa negara, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2017 total ekspor perkebunan mencapai \$31,8 miliar atau setara dengan Rp. 461,4 triliun (asumsi 1\$ =Rp.14.500). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh Dirjen Perkebunan, (2019).

Kelapa sawit adalah hasil panen perkebunan yang vital bagi ekonomi Indonesia. Komoditas ini, yang meliputi minyak inti sawit (PKO) dan minyak sawit mentah (CPO), merupakan penyumbang devisa negara terbesar dalam perdagangan perkebunan, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir terbesar kelapa sawit global, telah mengembangkan pabrik pengolahan untuk menghasilkan minyak dan produk turunannya, Effendi, (2017).

Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1 Data Produksi Kelapa Sawit Di Provinsi Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Produksi Perkebunan kelapa sawit (Ton)				
	Kelapa Sawit				
	2018	2019	2020	2021	2022
Riau	7.683.535	7.466.260	3.669.732	7.846.071	4.090.825
Kuantan Singingi	452.218	450.804	161.095	162.817	435.299
Indragiri Hulu	286.243	469.273	229.785	230.849	232.844
Indragiri Hilir	733.009	731.009	268.882	269.138	269.984
Pelalawan	1.339.609	1.339.609	450.082	444.265	447.610
Siak	1.193.290	1.098.665	430.374	429.352	556.783
Kampar	1.222.465	955.735	572.714	551.754	568.122
Rokan Hulu	1.195.460	1.195.460	689.931	695.965	695.965
Bengkalis	334.066	334.066	262.292	238.664	240.228
Rokan Hilir	813.834	813.832	512.533	512.530	512.529
Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-
Pekanbaru	31.219	36.612	9.500	83.238	47.170
Dumai	82.122	41.195	82.544	83.283	84.291

Sumber Data BPS Tahun 2023

Peneliti memilih Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi penelitian karena tingkat produksinya yang cukup tinggi. Pada tahun 2018, Rokan Hulu menempati peringkat ketiga dalam produksi kelapa sawit di Provinsi Riau. Pada 2019, produksinya naik menjadi peringkat kedua, menunjukkan potensi yang baik. Mulai tahun 2020 hingga 2022, Rokan Hulu menjadi yang terbesar dalam produksi kelapa sawit di Provinsi Riau.

Berdasarkan data statistik Provinsi Riau produksi kelapa sawit untuk wilayah Rokan Hulu mengalami penurunan yang cukup tinggi akan tetapi tingkat produksi yang dihasilkan masih yang terbesar di dibandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau. Salah satu wilayah di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Desa Kumain yang berada di Kecamatan Tandun dan Desa Bencah Kesuma yang ada di wilayah Kecamatan Kabun merupakan salah satu dari KUD yang menjalani pola kemitra dengan salah satu Perusahaan, dengan melakukan kerjasama dalam bentuk pola kemitraan petani dinilai efisien dalam melakukan perawatan dan melakukan penjualan hasil kebun dengan harga yang cukup tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauzi, (2012).

Penelitian yang dilakukan Munirudin, Ali. Lutfi., Krisnamurthi, Bayu., & Winandi, (2020) bahwa kemitraan membantu petani mendapatkan bantuan input produksi, bimbingan pengelolaan kebun, serta kemudahan akses pasar. Kemitraan dilakukan dapat membantu petani dalam mengajukan kredit berupa simpan- pinjam untuk kebutuhan tertentu seperti pupuk, sarana produksi hingga dengan dana konsumtif, serta dengan kemitraan petani juga mendapatkan informasi-informasi terkait isu kelapa sawit terkini. Pola kemitraan juga membantu petani dalam pendampingan teknis kebun serta memfasilitasi kebutuhan petani seperti infrastruktur dan membantu petani dalam mengurus perizinan yang sulit untuk dilakukan petani seorang diri.

Secara teoritis kemitraan merupakan suatu cara pengorganisasian produksi yang bertujuan memanfaatkan keunggulan perusahaan besar sebagai pemilik modal yang lebih menekankan pada pemerataan. Kemitraan diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama

antara pemilik modal besar sebagai inti dengan petani sebagai plasma dengan tujuan agar semua pelaku yang terlibat dalam usaha perkebunan dapat bersama-sama meraih keuntungan sehingga tercipta kepastian berusaha dan kepastian memperoleh pendapatan, Murdian, (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanita et al, (2023) menjelaskan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kehidupan dan masa depan petani seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Semakin banyak petani memutuskan bermitra akan semakin baik karena akan menjaga tersedianya bahan baku minyak secara kontinyu dan juga akan meningkatkan pendapatan petani secara merata. Namun semakin banyak jumlah petani yang tidak melakukan kemitraan akan dikhawatirkan berdampak pada penurunan produktivitas kelapa sawit sebagai bahan baku minyak, yang akan menyebabkan menurunnya jumlah produksi minyak kelapa sawit. Dampak yang lainnya adalah menurunnya pendapatan petani kelapa sawit, hal ini disebabkan karena kegiatan usahatani yang dilakukan dengan biaya sendiri akan terasa lebih berat dibandingkan dengan kegiatan usahatani yang mendapatkan bantuan modal dari kemitraan. Oleh karena itu, kegiatan usahatani kelapa sawit yang dilakukan dengan modal terbatas tidak akan menghasilkan produksi kelapa sawit yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit di antaranya luas lahan, tingkat produksi dan harga jual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kumain Kecamatan Tandun dan Desa Bencah Kesuma Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki KUD yang berpola kemitraan dengan salah satu PT yang berada di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei – Juli 2024. Pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan formula *Slovin*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode, wawancara, dokumentasi, kuesioner, observasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis biaya produksi, Analisis Penerimaan, Analisis Pendapatan, Uji *One Sampel t-Test*, Uji *Independent Sampel t-Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman Petani Sampel

Umur

Identitas petani kelapa sawit salah satunya terletak pada karakteristik umur responden petani. Karakteristik umur dari responden petani kelapa sawit Bangkit Usaha Makmur dan Makarti Jaya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 2 Tingkat Umur Petani KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya Tahun 2024

No	KUD Bangki Usaha Makmur			KUD Makarti Jaya		
	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 – 30	6	7,59	20 – 30	5	6,33
2	31 – 40	16	20,25	31 – 40	22	27,85
3	41 – 50	17	21,52	41 – 50	16	20,25
4	51 – 60	22	27,85	51 – 60	16	20,25
5	> 60	18	22,78	> 60	20	22,79
Jumlah		79	100	Jumlah	79	100

Sumber : Data olahan tahun 2024

Tabel 2 adalah identitas petani berdasarkan umur pada KUD Bangkit Usaha Makmur tertinggi terdapat pada usia 51-60 tahun yakni sebesar 27,85%. Sedangkan tingkat usia terendah ada pada tingkat usia 20-30 tahun yakni sebesar 7,59%. Tingkat usia tertinggi pada KUD makarti jaya ada pada usia 31-40 tahun yakni sebesar 27,85% dan usia terendah terdapat pada usia 20-30 tahun yakni sebesar 6,33%. Hasil data diatas dapat diketahui usia anggota KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti jaya berada pada

usia produktif kerja yakni antara 20 sampai dengan 60 tahun. KUD Bangkit Usaha makmur usia yang mendominasi ada pada usia 51 sampai dengan 60 tahun. KUD Makarti jaya berada pada usia 31 sampai dengan 40 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya Tahun 2024

No	KUD Bangki Usaha Makmur			KUD Makarti Jaya		
	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	9	11,39	SD	12	15,19
2	SLTP	23	29,11	SLTP	32	40,51
3	SLTA	37	46,84	SLTA	26	32,91
4	S1	8	10,13	S1	6	7,59
5	S2	2	2,53	S2	3	3,80
Jumlah		79	100	Jumlah	79	100

Sumber : Data olahan tahun 2024

Tabel 3 menjelaskan tingkat pendidikan petani pada KUD Bangkit Usaha Makmur terbesar ada pada tingkat SLTA yakni sebanyak 37 petani dengan persentase sebesar 46,84%. Sedangkan tingkat pendidikan terkecil ada pada tingkat S2 yakni sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 2,53%. Tingkat pendidikan terbanyak pada KUD makarti jaya ada pada pendidikan SLTP yakni sebanyak 32 petani dengan persentase sebesar 40,51% dan tingkat pendidikan terkecil terdapat pada pendidikan S2 yakni sebanyak 3 petani dengan persentase sebesar 3,80%. Dari tingkat pendidikan petani anggota KUD bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya relative rendah yakni hanya berada pada tingkat SLTP dan SLTA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bijak dalam menjalankan suatu usaha.

Mata Pencarian

Tabel 4 Mata Pencarian Petani KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya Tahun 2024

No	KUD Bangkit Usaha Makmur			KUD Makarti Jaya		
	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	37	46,84	Petani	35	44,31
2	Pedagang	23	29,10	Pedagang	32	40,51
3	PNS	19	24,06	PNS	12	15,18

Sumber : Data olahan tahun 2024

Tabel 4 menjelaskan tentang mata pencarian petani pada KUD Bangkit Usaha Makmur terbesar ada pada pekerjaan sebagai petani yakni sebanyak 37 petani dengan persentase sebesar 46,84%. Mata pencarian terkecil terdapat pada mata pencarian sebagai PNS yakni sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 24,06%. Tingkat mata pencarian terbanyak pada KUD makarti jaya ada pada petani yakni sebanyak 35 petani dengan persentase sebesar 44,31% dan tingkat mata pencarian terkecil terdapat pada PNS yakni sebanyak 12 petani dengan persentase sebesar 15,18%. Dari data mata pencarian dapat disimpulkan bahwa KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya mayoritas bekerja sebagai petani. Artinya anggota KUD menggantungkan hidup di sektor pertanian.

Analisis total produksi, penerimaan dan pendapatan

Tabel 5 Rata-rata Produksi, penerimaan dan Pendapatan petani responden di KUD Makarti Jaya Desa Kumain dan KUD Bangkit Usaha Makmur Desa Bencah Kesuma tahun 2023-2024

No	Uraian	Rata-rata Total Produksi (Kg/bulan)	Rata-rata harga Kelapa sawit (Rp/Kg)	Rata-rata Penerimaan (RP/bulan)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)
1	KUD Bangkit Usaha Makmur	4.720	2.231,25	10.532.298	7.432.298
2	KUD Makarti Jaya	4.730	2.231,25	10.552.815	4.552.815
Jumlah		9.450	4.462,50	21.085.113	11.985.113

Sumber : Data olahan tahun 2024

Tabel 5 menjelaskan tentang rata-rata produksi yang diterima oleh KUD Bangkit Usaha Makmur sebesar 4.720 Kg/bulan dan KUD Makarti Jaya sebesar 4.730 Kg/bulan hasil ini dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 8. Tingkat penerimaan yang di terima KUD Bangkit Usaha Makmur sebesar Rp.10.532.298 dan KUD Makarti Jaya sebesar Rp.10.552.815, dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 10 dan untuk rata-rata pendapatan KUD Bangkit Usaha Makmur sebesar Rp. 7.432.298 dan KUD Makarti Jaya sebesar Rp.4.552.815.

Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Pola Kemitraan

Uji Perbandingan pendapatan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar petani dalam KUD dengan uji *one sample t-test* dan perbedaan antara petani di KUD Makarti Jaya Desa Kumain dan KUD Bangkit Usaha Makmur Desa Bencah Kesuma.

Uji One Sample T Test KUD Bangkit Usaha Makmur

Berikut ini tabel 6 menjelaskan hasil dari uji *one sample t-test* di KUD Bangkit Usaha Makmur Desa Bencah Kesuma.

Tabel 6 Data Uji One Sampel Tes KUD Bangkit Usaha Makmur

<i>One-Sampel Statistic</i>					
	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	
	79	7432298.42	7444997.25	6378.606	
<i>One-Sample Test</i>					
Pendapatan			Test Value = 7000000		
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
	1165.19278	.000	7432298.418	7419599.59	7444997.25

Sumber : Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel analisis uji *one-sampel t test* di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H₀: tidak ada perbedaan pendapatan antar petani di KUD Bangkit Usaha Makmur (BUM) di Desa Bencah Kesuma.

H_a: terdapat perbedaan pendapatan antar petani di KUD Bangkit Usaha Makmur (BUM) di Desa Bencah Kesuma. atau (H₀ = dan H_a ≠)

Berdasarkan nilai uji *one sample statistic* diketahui rata-rata nilai pendapatan adalah sebesar 7.432.298. nilai *t_{hit}* pada hasil pendapatan sebesar 1.165,192 dan = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Dapat dikatakan tidak terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan yang diterima oleh anggota KUD Bangkit Usaha Makmur di Desa Bencah Kesuma.

Uji One Sample T Test KUD Makarti Jaya

Berikut ini tabel 7 menjelaskan hasil dari uji one sample t-test KUD Makarti Jaya Desa Kumain.

Tabel 7 Data Uji *One Sampel Tes* KUD Makarti Jaya

<i>One-Sampel Statistic</i>						
		N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	
		79	4552815.44	140231.636	15777.292	
<i>One-Sample Test</i>						
Pendapatan	Test Value = 4000000					
					95% Confidence Interval	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	of the Difference	
				Lower	Upper	
	35.039	78	.000	552815.443	521405.27	584225.62

Sumber : Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel analisis uji *one-sampel t test* di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H₀: tidak ada perbedaan pendapatan antar petani di KUD Makarti Jaya di Desa Kumaian.

Ha: terdapat perbedaan pendapatan antar petani di KUD Makarti Jaya di Desa Kumaian. atau (H₀ = dan H_a ≠)

Berdasarkan nilai uji *one sample statistic* diketahui rata-rata nilai pendapatan adalah sebesar 4.552.815. nilai *t_{hit}* pada hasil pendapatan sebesar 35.039 dan = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Dapat dikatakan tidak terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan yang diterima oleh anggota KUD Makarti Jaya di Desa Kumain.

Uji Independen Sample T Test

Berikut ini tabel 8 menjelaskan hasil dari uji independen sample t-test di KUD Bangkit Usaha Makmur Desa Bencah Kesuma dan KUD Makarti Jaya Desa Kumain.

Tabel 8 Data Uji Independen Sample T Test KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya
Group Statistics

	KUD	N	Mean	Std. Deviation	Std. Mean	Error
Perbedaan pendapatan	KUD BUM	79	7432298.42	56694.294	6378.606	
	KUD Makarti	79	4552815.44	140231.636	15777.292	

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of variances									
t-test for equality of Means									
	F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan	65.340	.000	169.203	156	.000	2879482.975	17017.919	2845867.693	2913098.257
Pendapatan			169.203	102.835	.000	2879482.975	17017.919	2845731.303	2913234.647

Sumber : Data olahan tahun 2024

Pada tabel uji independen sampel tes group statistics terlihat bahwa rata-rata pendapatan pada KUD Bangkit Usaha Makmur (BUM) sebesar 7.432.298. Sedangkan untuk KUD Makarti Jaya sebesar 4.552.815. Secara absolut jelas terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan antara KUD Bangkit Usaha Makmu (BUM) dan Makarti jaya. Data independent samples test dapat dilihat untuk variabel perbedaan pendapatan nilai F hitung *levenge test* sebesar 65.430 dengan probabilitas adalah 0,000 karena probabilitas < 0,05 maka H_0 diterima berarti variabel perbedaan pendapatan mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik), dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*. Berdasarkan input SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah 169.203 dengan probabilitas signifikan 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diterima antara KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2014) menjelaskan bahwa hasil uji rata-rata independen Sampel T-TesT menunjukkan nilai sig 0.004 < 0.05, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani peserta KKPA dan Petani Swadaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui rata-rata nilai pendapatan yang diperoleh petani anggota KUD Makarti Jaya sebesar Rp.4.552.815, dengan nilai t_{hit} pada hasil pendapatan sebesar 35.039 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, karena nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat dikatakan tidak terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan yang diterima oleh petani anggota KUD Makarti Jaya di Desa Kumain. Rata-rata nilai pendapatan yang diperoleh petani anggota KUD Bangkit Usaha Makmur sebesar Rp.7.432.298. nilai t_{hit} pada hasil pendapatan sebesar 1.165,192 dan Sig. (2-tailed) = 0,000, karena nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya tidak terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan yang diterima oleh petani anggota KUD Bangkit Usaha Makmur di Desa Bencah Kesuma. Berdasarkan analisis tingkat pendapatan antara KUD Bangkit Usaha Makmur dan KUD Makarti Jaya terdapat perbedaan 1,63 sedangkan berdasarkan uji *Independent sampel T Tes* terdapat nilai Sig 0,000 maka < 0,05 H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi. 2017. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan. 7:8Asri, M. (2022). *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Campaloga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju. Skripsi, 8.5.2017, 2003–2005.*
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gufron, D., & Rozil, S. (2019). Analisis perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Usahatani Anorganik. *Journal of Chemical Information and Modeling, 01(01)*, 1–119.
- Mulyadi, 2007. Akutansi Biaya. Edisi ke-5 Yogyakarta: Graha Ilmu. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, Try Hendra Pratama

- Munirudin, Ali. Lutfi., Krisnamurthi, Bayu., & Winandi, R. (2020). *Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT. NIKP)*. Jurnal Pertanian Terpadu, 8(2), 211–225.
- Murdian, M. N. (2020). *Analisis Pola Kemitraan PT Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat*.
- Suwandi. (2014). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Dengan Petani Swadaya Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP*, 1(1). <https://www.neliti.com/id/publications/108915/analisis-perbandingan-pendapatan-usahatani-kelapa-sawit-pola-koperasi-kredit-pri>
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Syuryani Mas Intan. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit Di Wilayah Gambut Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi (UIN syarif Hidayatullah jakarta)*
- Yanita, M., Saputra, A., & Fauzia, G. (2023). Studi Pola Kemitraan Petani Kelapa Sawit Swadaya pada Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kabupaten Merangin. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 241–250. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.729>